

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindari dengan adanya penduduk. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan aktivitas penduduk dengan berarti juga dapat meningkatkan jumlah timbulan sampah. Hal ini sebabkan karena banyaknya sumber sampah yang bermunculan seperti di perumahan, tempat wisata, dan fasilitas umum lainnya yang dapat menyebabkan volume sampah bertambah. Jumlah timbulan sampah dan komposisinya didasarkan hasil sampling yang dilakukan menurut SNI 19-13964-1994, dengan menganalisis sampah yang dihasilkan oleh aktivitas warga (Adnan et al., 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, penanganan sampah meliputi kegiatan pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah. Penanganan sampah yang baik ini dapat memastikan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan terjaga. Sistem pengangkutan sampah yang optimal merupakan salah satu indikator penanganan sampah yang baik, pengangkutan sampah merupakan kegiatan pemindahan sampah mulai dari lokasi tumpukan sampah, TPS dan TPA atau tempat penampungan sementara menuju ke tempat penampungan akhir (Ramadan et al., 2019).

Pengangkutan sampah sangat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan, baik dari sektor industri, ekonomi, pertanian maupun perdagangan. Pertumbuhan tersebut memacu kebutuhan armada yang berakibat pada peningkatan kebutuhan armada pengangkutan sampah. Ketersediaan armada ini juga berdampak pada persentase pelayanan pengelolaan sampah di suatu kota. Dalam kegiatan perencanaan pengangkutan sampah, pemilihan rute kendaraan dan jadwal pengangkutan sangat penting dalam menentukan jarak total perjalanan armada. Sebuah rute/pola pengangkutan dapat dikategorikan optimal apabila mampu didesain sependek mungkin dan memiliki hambatan paling kecil dari titik TPS ke TPA. Optimasi dapat dilakukan dengan menggunakan sistem informasi geografis maupun menggunakan model simulasi lainnya seperti sistem dinamik (Awaluddin, 2020).

Di Kecamatan Medan Johor, sistem pengangkutan sampah yang tersedia masih terbatas dan masih mengharapakan lahan kosong sebagai pembuangan sampahnya dan TPS di sana masih kurang baik serta kondisi pewadahan sampah yang ada di Kecamatan Medan Johor tercampur atau tanpa pemilahan, sehingga masyarakat yang membuang sampah belum dapat melakukan pemilihan untuk berbagai sampah organik dan anorganik. Dilihat dari jumlah penduduk dan besar timbulan sampah maka dilakukan pengangkutan sampah setiap hari, dengan keadaan perumahan yang cukup padat dan memiliki jarak yang sangat berdekatan antara satu rumah dengan rumah lainnya, maka dari itu pengangkutan sampah dilakukan dengan menggunakan kendaraan bermesin seperti becak dan truk pengangkut sampah agar dapat memudahkan dan mempercepat proses pengumpulan sampah.

Kecamatan Medan Johor merupakan salah satu dari 21 kecamatan di wilayah Metropolitan Medan, termasuk Kecamatan Tanjung Morawa, Patumbak, dan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Bergabungnya Kecamatan Medan Johor ke dalam Wilayah Metropolitan Medan berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 22 Tahun 1973 tanggal 10 Mei 1973, seluas kurang lebih 3.228 Ha dan meliputi 6 Kelurahan. Medan Johor Terletak di jalan Karya Cipta No. 16, Medan Johor dengan luas 1.696 Ha dan terdiri dari 6 Kelurahan, dengan 81 Kecamatan mempunyai batas-batas sebagai berikut.

Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Polonia, Kecamatan Medan Kota, Kecamatan Medan Baru, dan Kecamatan Medan Selayang. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Namo Rambe dan Deli Tua serta Kabupaten Deli Serdang, dan sebelah Timur dengan Kecamatan Amplas.

Kecamatan Medan Johor terbagi menjadi 6 Kelurahan yaitu, Kelurahan Gedung Johor, Kelurahan Titi Kuning, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Kelurahan Kedai Durian, Kelurahan Suka Maju, Kelurahan Kwala Bekala. Kwala Bekala adalah nama Kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Johor, Medan, Sumatra Utara, Indonesia. Pada tahun 2020, Kelurahan ini mempunyai penduduk sebesar 35.665 jiwa, dengan luas wilayah 5,50 km² dan kepadatan penduduk adalah 6.485 jiwa/km².

Kecamatan Medan Johor memiliki beragam suku diantaranya, Suku Jawa, Batak (umumnya Batak Toba dan Angkola, serta sebagian Karo, Mandailing, Simalungun, dan Pakpak Dairi), Melayu Deli, dan Tionghoa, merupakan suku mayoritas disini. Ada juga suku lainnya seperti Minangkabau, Nias, Aceh, Bugis dan lainnya. Berdasarkan data pusat Statistik Kota Medan tahun 2020 mencatat, bahwa pemeluk agama Islam 68,48%, Kristen 21,98%, (Protestan 18,50% dan Katolik 3,48%), Budha 9,12% dan Hindu 0,42%. Bahasa yang digunakan pada

umumnya Bahasa Indonesia dengan logat Kota Medan, serta bahasa Batak (Toba, Angkola, Mandailing, Karo), dan bahasa Hokkien.

Kelurahan Kwala Bekala di Kecamatan Medan Johor merupakan wilayah padat penduduk dengan produksi sampah rumah tangga yang tinggi. Tantangan utama dalam pengangkutan sampah di daerah ini adalah kurangnya infrastruktur yang memadai dan rendahnya kesadaran masyarakat. Secara akademik, pengangkutan sampah harus melibatkan pemilahan, daur ulang, pengurangan sumber, pembuangan sesuai standar lingkungan, namun kenyataannya di lapangan sering tidak sesuai dengan teori tersebut.

Jumlah penduduk di Kelurahan Kwala Bekala 35.665 jiwa, sedangkan petugas bestari 8 orang, dan petugas melati 8 orang. Permasalahan yang ada yaitu kurangnya pemadainnya petugas dan sarana prasarana yang ada. Kemudian tidak tersedia TPS sebagai wadah pemilahan sampah rumah tangga, lalu belum adanya program terlaksana dimasyarakat dalam mengurangi limbah sampah rumah tangga yang dihasilkan.

Di Kelurahan Kwala Bekala tidak memiliki TPS sehingga untuk pengangkutan sampah yang dilakukan petugas bestari yang membawa becak mengangkut dari rumah ke rumah kemudian sampah diletakan ditruk yang akan mengangkut ke TPA langsung. TPA terletak di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan. Jumlah petugas bestari di Kelurahan Kwala Bekala ada 8 orang, petugas yang membawa becak 1 orang, petugas yang membawa truk 7 orang, dan petugas melati ada 8 orang. Total petugas kebersihan yaitu 16 orang, petugas beroperasi mulai pukul 6 pagi sampai pukul 2 siang (PROFIL MEDAN JOHOR, 2024).

Alat-alat pengangkut sampah yang berada di Kelurahan Kwala Bekala



Gambar 1.1 Truk Pengangkut Sampah

Gambar ini menunjukkan truk pengangkut sampah yang sedang berada di lokasi Kelurahan Kwala Bekala. Truk ini digunakan oleh petugas kebersihan di bawah naungan Pemko Medan untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah rumah tangga dari lingkungan sekitar ke tempat pembuangan akhir. Penggunaan truk ini adalah bagian dari upaya pengangkutan sampah dan menjaga kebersihan di wilayah Kwala Bekala, Medan Johor.



Gambar 1.2 Becak Pengangkut Sampah

Gambar ini menunjukkan sebuah kendaraan roda tiga bermotor yang digunakan untuk pengangkutan sampah di lingkungan Kwala Bekala. Kendaraan ini dilengkapi dengan bak tertutup yang berfungsi untuk menampung sampah sementara sebelum dipindahkan ke truk pengangkut sampah lalu dibuang ke TPA. Kendaraan ini sangat membantu dalam pengumpulan sampah di wilayah yang sulit di akses oleh truk sampah, sehingga memudahkan proses pengumpulan sampah skala kecil di area pemukiman.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana Perspektif petugas kebersihan sampah rumah tangga di Kelurahan Kwala Bekala?
2. Apakah jumlah petugas mempengaruhi meningkat dan berkurangnya sampah rumah tangga di Kelurahan Kwala Bekala?
3. Apakah fasilitas kebersihan di Kelurahan Kwala Bekala cukup memadai?
4. Apakah ada hubungan antara jumlah penduduk dengan meningkatnya sampah rumah tangga di Kelurahan Kwala Bekala?

1.3 Tujuan Umum

“Bagaimana Perspektif petugas kebersihan mengenai pengangkutan sampah rumah tangga di Kelurahan Kwala Bekala”

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengerjaan pembersihan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh petugas kebersihan di Kelurahan Kwala Bekala
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh petugas kebersihan
3. Mengetahui jumlah petugas kebersihan dan jumlah penduduk di Kelurahan Kwala Bekala
4. Mengetahui seberapa banyak jumlah timbulan sampah rumah tangga di Kelurahan Kwala Bekala

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
 - Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan dalam mengetahui bagaimana Perspektif dari petugas kebersihan mengenai sampah rumah tangga di Kelurahan Kwala Bekala
1. Bagi Penulis Selanjutnya
 - Diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengumpulan sampah rumah tangga dan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut
2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi ke masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam hal pengumpulan sampah sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menjaga lingkungan

3. Bagi Institusi Terkait

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu menciptakan ruang hidup yang lebih bersih, rapi dan nyaman bagi seluruh aktivitas akademik dan dapat meningkatkan daya tarik institusi bagi calon mahasiswa, dosen dan mitra kerja

4. Bagi Institusi Pendidik

Dapat menguatkan kualitas lingkungan sekolah dan menghemat biaya pengumpulan sampah. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan membangun generasi muda yang bertanggung jawab terhadap pengumpulan sampah rumah tangga.